

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini menghasilkan suatu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan dengan memperoleh tujuan dan manfaatnya (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya baik subjek, objek maupun hasil penelitiannya.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan landasan filsafat postpositivisme, peneliti sebagai instrumen kunci pada objek yang berkembang apa adanya (objek alamiah), teknik pengumpulan data melalui triangulasi, data yang dianalisis bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menitikberatkan pada makna (Sugiyono 2016). Hasil dari penelitian kualitatif tidak hanya memperoleh data yang bersifat menguak suatu hal yang belum diketahui banyak orang, tetapi harus menghasilkan informasi yang penuh makna. Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengemukakan hipotesis atau teori baru yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif sangat menghargai proses peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian yang dilakukan harus bersifat intensif dan mendetail agar memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian berupa deskripsi makna yang ditemukan ketika dilapangan yang kemudian di analisis untuk menghasilkan hipotesis.

Menurut Rakhmawati (2016) pendekatan etnografi merupakan suatu pendekatan yang bersifat empiris dan teoritis untuk mendapatkan gambaran dan analisis tentang suatu kebudayaan melalui penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnografi berperan untuk menemukan dan menggambarkan bagaimana cara berpikir masyarakat tentang budaya dan mengaplikasikan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Sumber Data Penelitian

Moleong (dalam Arikunto, 2013) penelitian kualitatif bersumber dari data berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dianalisis oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan makna filosofisnya. Sumber data dapat berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016) sumber data diambil berdasarkan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu:

(1) Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilakukan di tempat pembuatan batik tulis Paseban yaitu “Saung Batik Paseban 351” yang beralamat di lingkungan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, jalan Sukamulya, kelurahan Cigugur, kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

(2) Pelaku (*Actors*)

Pelaku atau informan yang membantu dalam penelitian ini yang pertama yaitu Ibu Juwita Tati sebagai Girang Pangaping atau pengelola Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, yang kedua yaitu Pak Wahono sebagai pengrajin sekaligus perintis batik tulis Paseban, dan terakhir yaitu Pak Surya sebagai pengrajin batik tulis Paseban.

Penentuan narasumber dilakukan berdasarkan Martha & Kresno (Heryana, 2015) terdapat 4 kriteria dalam menentukan informan:

- (a) Harus menjadi peserta yang aktif dalam suatu kelompok, organisasi, atau budaya yang akan diteliti.
- (b) Harus terlibat dalam budaya yang akan diteliti “saat ini”.
- (c) Harus memiliki waktu yang memadai agar mendapatkan informasi yang detail dan benar.
- (d) Harus menyampaikan informasi dengan bahasa dan pengetahuannya sendiri (natural).

(2) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan observasi atau pegamatan secara langsung pada proses pembuatan batik tulis di Saung Batik Paseban 351, dilanjutkan dengan mencari data pendukung dari dokumentasi. Selain itu peneliti mencari dan menentukan ide-ide yang berkaitan dengan kajian semiotika dan pola geometris, mengidentifikasi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan kajian semiotika dan pola geometris pada batik tulis Paseban.

Aktivitas terakhir yaitu menuliskan hasil penelitian yang dilakukan serta melakukan pembahasan secara mendalam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Terdapat 3 klasifikasi dalam pengumpulan data yaitu dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data berdasarkan *setting* dapat dilakukan dengan *natural setting*, eksperimen, seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber, dibedakan menjadi 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan pengumpulan data dengan berbagai cara yaitu melalui wawancara, kuesioner dan observasi (Sugiyono, 2016).

Menurut teori penelitian kualitatif, terdapat 2 jenis data yang harus dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data verbal atau berupa kata-kata hasil deskripsi dari narasumber berupa lisan, gerak tubuh atau perilaku. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang dapat memperkuat data primer, seperti dokumen, notulensi rapat, foto, benda dan lain-lain (Arikunto 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

(1) Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti bebas mengumpulkan data berdasarkan garis besar permasalahan (Sugiyono, 2016, p.140). Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan beragam informasi-informasi khusus dari narasumber tertentu secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang suatu informasi yang diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan stimulus berupa pokok-pokok permasalahan yang penulis tentukan sebelumnya.

(2) Observasi

Observasi adalah segala bentuk penerimaan data yang dikumpulkan melalui rekaman suatu kejadian dilanjutkan dengan menghitung, mengukur dan mencatatnya (Kerlinger dalam Arikunto, 2013). Observasi harus dilaksanakan secara sistematis dan

mengikuti prosedur berstandar. Peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen observasi yang dapat dinilai dan dipertimbangkan hasilnya. Menurut Sugiyono (2016) observasi dilakukan ketika peneliti memerlukan informasi dari sedikit responden yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses suatu pekerjaan dan gejala yang disebabkan oleh alam. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mendatangi tempat pembuatan batik tulis Paseban yang berada di kelurahan Cigugur, kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Observasi pada penelitian ini yaitu observasi tidak terstruktur (*unsystematic*) yaitu observasi yang dilakukan tidak memerlukan persiapan yang terencana dan sistematis (Hasanah, 2016). Peneliti dapat mengubah subjek observasi tergantung dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti tetap membuat rancangan observasi tetapi tidak digunakan secara baku seperti pada observasi terstruktur.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen atau data berupa informasi tertulis pada buku, surat kabar, transkrip, majalah, prasasti, hasil rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Hasil dokumentasi dapat digunakan peneliti sebagai data tambahan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang didukung dengan hasil dokumentasi menjadikan hasil penelitian bersifat lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2016, p.240). Hasil dokumentasi tersebut digunakan untuk melakukan analisis data yang diproses sedemikian rupa agar menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

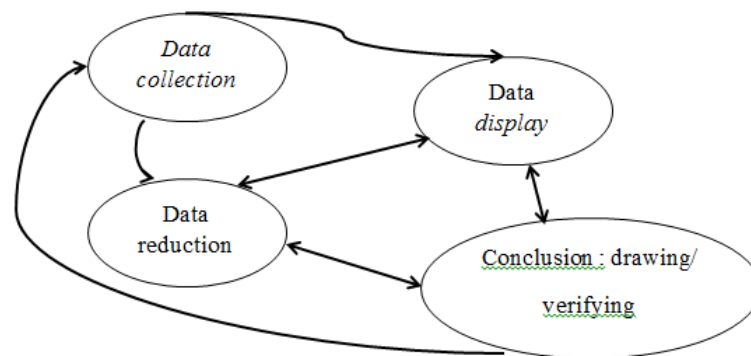
Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016, p.222). Peneliti sebagai instrumen penelitian atau *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, p.244) mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu proses menggali dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar dapat diinformasikan dan dipahami oleh pembaca. Analisis data dapat berupa data

hasil pengelompokkan, mensintesis, penyusunan pola, menyortir data dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses di lapangan dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian kualitatif seorang peneliti cenderung menganalisis data secara induktif berdasarkan data yang diperoleh, bukan untuk menyelidiki suatu hipotesis melainkan untuk menghasilkan hipotesis atau teori baru.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yaitu suatu analisis data secara interaktif (saling melakukan aksi) dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 11. Tahapan Analisis Data
Sumber : Sugiyono, 2016

(1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2016) merupakan suatu cara berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keeluasaan dan pendalaman wawasan yang tinggi (p.249). Reduksi data diperlukan peneliti untuk membatasi data, memilah dan memilih hal-hal yang *urgent*, serta mencari temanya. Hal ini karena data yang semakin jenuh akan semakin banyak data yang kompleks dan rumit. Data yang terorganisir, jelas dan sistematis dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses analisis data selanjutnya. Pedoman dalam melakukan reduksi data berupa tujuan penelitian yang akan dicapai. Reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan Batik Paseban. Hasil data yang diperoleh kemudian dikelompokkan, digolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga menjadi beberapa klasifikasi.

(2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan data yang disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar suatu kategori atau klasifikasi, *flowchart*, dan sebagainya (Sugiyono, 2016, p.249) . Penyajian data bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang apa yang terjadi kemudian membuat perencanaan selanjutnya. Data yang dihasilkan dari lapangan bersifat kompleks dan dinamis sehingga peneliti harus memastikan data yang diperoleh hipotetik atau tidak. Hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan data-data penelitian yang selanjutnya berkembang menjadi teori yang *grounded* (hasil penemuan induktif melalui data di lapangan secara terus menerus).

Peneliti menggunakan data hasil reduksi untuk selanjutnya disajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang etnomatematika pada Batik Paseban di Cigugur. Data hasil penyajian diamati dan dianalisis untuk mendapatkan keterkaitan antara budaya dengan konsep matematis serta makna filosofis yang terkandung didalamnya.

(3) Penarikan *Kesimpulan* dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2016, p.252) merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau rumusan masalah yang berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel ketika didukung oleh data-data yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya berupa hubungan sebab akibat atau interaktif. Kesimpulan yang diperoleh berupa gambaran suatu objek yang belum dapat dipastikan kejelasannya. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan didapatkan dari hasil analisis data secara intensif dan detail untuk mendapatkan teori atau hipotesis baru.

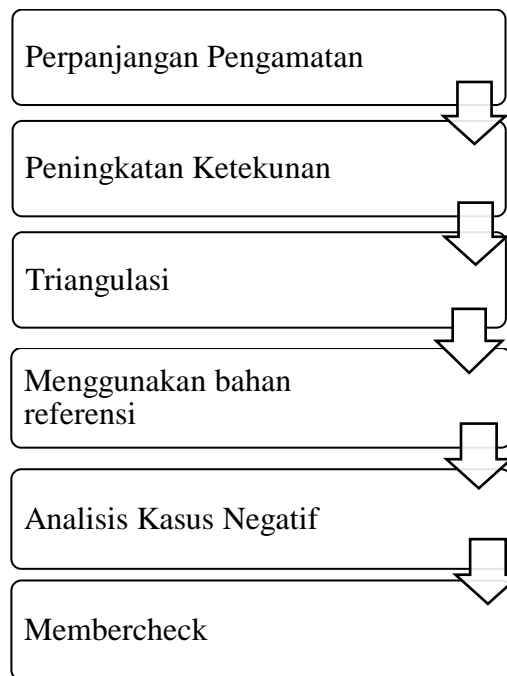
3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut pendapat Susan Staiback (dalam Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif lebih mengedepankan aspek validitas daripada aspek reliabilitas. Data atau temuan pada penelitian kualitatif, dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara realitas objek yang diteliti dengan hasil laporan penelitian. Kebenaran pada penelitian kualitatif bersifat jamak, tergantung pada interpretasi manusia sebagai individu yang memiliki berbagai latar belakang. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini hanya menggunakan uji *credibility*, *transferability*, dan *dependability* saja dalam menguji keabsahan data, sebagai berikut:

(1) Uji *Credibility* (uji kredibilitas)

Menurut Sugiyono (2016) uji kredibilitas merupakan salah satu uji keabsahan data untuk mengetahui kebenaran dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (p.270). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk uji kredibilitas data ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 12. Uji Kredibilitas
Sumber : Sugiyono, 2016

Penelitian ini menggunakan 4 uji *credibility* yaitu, (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Peningkatan ketekunan, (3) Triangulasi, dan (4) Menggunakan bahan referensi. Berikut uji *credibility* yang dilakukan peneliti:

(a) Perpanjangan Pengamatan

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, p.270) "*Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*". Untuk mendapatkan data penelitian yang terbuka dan mendalam, seorang peneliti harus membangun kepercayaan dengan narasumber agar tidak ada hal yang ditutupi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendatangi narasumber tersebut lebih dari satu kali untuk membentuk suatu *rapport*. Jalin ikatan keakraban sehingga tidak ada jarak lagi antara

peneliti dan narasumber dalam melakukan suatu penelitian. Peneliti mencari data secara luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang valid. Pada penelitian ini, peneliti menemui narasumber sebelum observasi penelitian dengan melakukan studi pendahuluan sebanyak 2 kali. Sehingga pada saat observasi, peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber.

(b) Meningkatkan Ketekunan

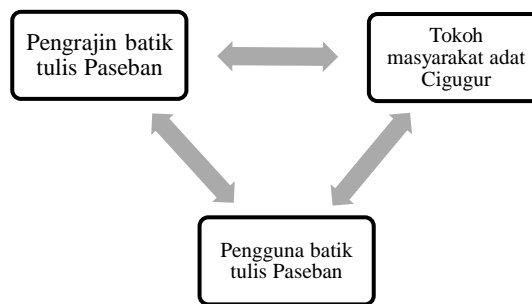
Meningkatkan ketekunan adalah melakukan sebuah penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2016, p.272). Data yang dihasilkan dari hasil penelitian secara tekun akan membentuk data yang akurat dan sistematis. Peneliti mengecek kembali apakah data hasil penelitian benar atau salah. Persiapan peneliti dengan berbagai wawasan dari referensi yang dibaca membantu dalam proses pengecekan kembali data yang didapatkan. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan berbagai sumber berupa buku dan artikel yang berkaitan dengan batik tulis Paseban.

(c) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data hasil penelitian kualitatif dengan berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016, p.273). Berbagai triangulasi digunakan agar data dapat diketahui kebenarannya. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu hanya triangulasi sumber dan triangulasi teknik saja.

[1] Triangulasi Sumber

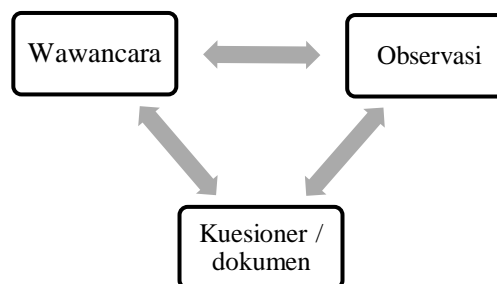
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali data dari berbagai narasumber yang mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan untuk dideskripsikan, diklasifikasikan dan dispesifikasikan (Sugiyono, 2016, p.274). Data yang diperoleh dari 1 sumber saja tidak cukup kredibel, maka dibutuhkan beberapa sumber. Pengumpulan data dari berbagai sumber disinkronkan untuk menemukan informasi yang benar dan tepat. Peneliti menggali data melalui 3 narasumber yang paham tentang batik tulis Paseban, diantaranya perintis batik tulis Paseban, Pengurus Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, dan pengrajin batik tulis Paseban.



Gambar 13. Triangulasi Sumber
Sumber : Sugiyono, 2016

[2] Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016, p.274). Teknik yang dapat digunakan yaitu wawancara, observasi dan kuesioner/dokumen. Pengumpulan data melalui berbagai teknik pun dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh sebelumnya dari narasumber. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dimulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung ke "Saung Batik Paseban 351" di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.



Gambar 14. Triangulasi Teknik
Sumber : Sugiyono, 2016

(d) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah terdapat pendukung untuk membuktikan dari suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, p.275). Bahan referensi memiliki peran untuk mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan. Beberapa referensi yang dapat digunakan untuk memperkuat data yaitu foto-foto, video, dokumen autentik dan hasil wawancara. Peneliti mengabadikan foto dan video ketika observasi di "Saung Batik Paseban 351" dan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal.

(2) Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan salah satu validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan (Sugiyono, 2016). Hasil penelitian yang memiliki nilai *transfer* apabila hasil penelitian dapat digunakan oleh orang lain dalam penelitian yang relevan. Peneliti menyusun hasil penelitian tentang kajian semiotika dan pola geometris pada motif batik tulis Paseban secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar hasil penelitian yang dilakukan dapat diaplikasikan di tempat lain dengan situasi yang berbeda.

(3) Uji *Dependability*

Uji *dependability* pada suatu penelitian kualitatif yaitu mengadakan audit pada keseluruhan proses penelitian (Sugiyono 2016). Peneliti menunjukkan jejak tahapan aktivitas di lapangan kepada auditor yang independen, mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Uji *dependability* dikatakan sukses ketika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses dan hasil penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

(1) Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan kapan dan berapa lama penelitian dilakukan, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(a) Tahap Perencanaan

Perencanaan dimulai sejak bulan Februari 2022. Peneliti melakukan berbagai perencanaan yaitu pengajuan judul, penentuan tempat, penentuan narasumber, melakukan studi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan izin penelitian dan penyusunan komponen lainnya.

(b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2022. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

(c) Tahap Penyelesaian

Peneliti melakukan penyelesaian penelitian pada bulan September – Desember 2022. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data secara mendalam dan penyusunan data secara lengkap dan sistematis.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1.	Mendapatkan Sk Bimbingan Skripsi	√											
2.	Pengajuan Judul	√	√	√									
3.	Pembuatan Proposal Penelitian			√	√	√							
4.	Seminar Proposal Penelitian						√						
5.	Pengajuan Surat Izin Penelitian						√						
6.	Melakukan Wawancara dan Observasi						√	√					
7.	Pengumpulan Data							√					
8.	Pengolahan Data								√	√			
9.	Penyusunan Skripsi								√	√	√		
10.	Pelaksanaan Sidang Skripsi												√

(2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti mengumpulkan data hasil penelitian. Tempat penelitiannya yaitu di “Saung Batik Paseban 351” yang berada di Lingkungan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, kelurahan Cigugur, kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tempat tersebut merupakan pusat pembuatan Batik Paseban di Kuningan.